



BUPATI WONOSOBO

SAMBUTAN BUPATI WONOSOBO PADA ACARA SHALAT IDUL ADHA 1445 H / 2024 M

SENIN, 17 JUNI 2024

**Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,
Salam sejahtera bagi kita semua.**

**Allahu Akbar, Allahu Akbar, Allahu Akbar,
Laailaaha Illallahu Allahu Akbar,
Allahu Akbar Wa Lillaahilhamd.**

Kaum Muslimin dan Muslimat yang berbahagia,

Alhamdulillah wa syukurillah, mari bersama-sama senantiasa mengucapkan syukur kepada Allah SWT, di hari penuh barakah ini, atas segala nikmat, mulai dari nikmat aman, nikmat damai, nikmat sempat, nikmat sehat, dan nikmat usia, sehingga kita dipertemukan dengan Hari Raya Idul Adha 1445 H/2024 M ini.

Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada baginda alam Nabi Muhammad SAW, keluarganya, sahabatnya, dan kita umat Islam yang terus berusaha konsisten mengikuti sunnah-sunnahnya.

Berjumpanya kita kembali dengan momentum Idul Adha, sepatutnya dimaknai dengan masih terbukanya kesempatan untuk terus memperbaiki diri dan meningkatkan iman-takwa kepada Allah SWT. Sebagaimana secara etimologis, kata “kurban” berasal dari Bahasa Arab, *qaraba-yuqaribu-qurbanan-qaribun*, yang artinya “dekat”, sehingga kurban dalam konteks Idul Adha, bermakna sebagai usaha untuk menyingkirkan hal-hal yang dapat menghalangi upaya kita, dalam mendekatkan diri pada Allah SWT, yakni penghalang dalam bentuk ego, nafsu, cinta kekuasaan, cinta harta benda, dan sebagainya. Hal ini selaras pula dengan teladan ketaatan Nabi Ibrahim AS yang sangat mencintai anaknya, Nabi Ismail AS, dan diuji oleh Allah SWT untuk mengurbankan kecintaannya sebagai wujud ketaatan, yang kemudian dengan taat dan ikhlas dilaksanakan, sehingga Allah SWT memuliakan keduanya dan menggantinya dengan kebahagiaan.

Disamping itu, ibadah kurban pada hakikatnya merupakan manifestasi keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT, sekaligus menjadi wujud empati dengan sesama manusia, sehingga dapat dikatakan bahwa berkorban mengandung dua dimensi pokok, yakni dimensi vertikal atau *hablum minallah* dan dimensi horizontal atau *hablum minannas*.

Kegiatan berkorban dengan menyembelih hewan ternak seperti sapi, kerbau, unta, kambing, atau domba, yang selanjutnya dibagikan kepada saudara kita yang membutuhkan, menjadi wujud nyata atas kepekaan sosial terhadap sesama manusia. Terlebih sebagai manusia yang dibekali dengan akal pikiran, jiwa spiritual yang tinggi, serta nilai moral, sudah sepatutnya kita mampu mengekang hawa nafsu, serta mengedepankan kasih sayang dan kepedulian terhadap sesama makhluk ciptaan Allah SWT, yang salah satunya diwujudkan dengan melaksanakan ibadah kurban.

Kaum Muslimin dan Muslimat yang berbahagia,

Mari jadikan momentum Idul Adha ini sebagai penguat rasa kebersamaan, serta persatuan dan kesatuan bangsa, guna menyatukan langkah dalam membangun Wonosobo yang berdaya saing, maju, dan sejahtera. Dalam hal ini, semangat berbagi kepada sesama hendaknya terus kita manifestasikan dalam kehidupan sehari-hari, tidak hanya terhenti pada berakhirnya perayaan Idul Adha. Terutama mengingat masih terdapat permasalahan sosial yang terjadi di sekitar kita, sebut saja kemiskinan, stunting, anak tidak sekolah, dan sebagainya, yang tentunya membutuhkan uluran tangan kita bersama dalam mengentaskannya. Sinergisme antara pemerintah dan seluruh elemen masyarakat, tentu akan menghasilkan dampak yang luar biasa, untuk mewujudkan kesejahteraan yang lebih merata dan berkeadilan bagi seluruh masyarakat Wonosobo.

Demikian yang dapat saya sampaikan, kurang lebihnya mohon maaf. Akhir kata, selaku pribadi dan keluarga, serta atas nama seluruh jajaran Pemerintah Kabupaten Wonosobo, saya mengucapkan:

**Selamat Hari Raya Idul Adha 1445 H/2024 M,
Mari eratkan semangat kebersamaan untuk
mewujudkan Wonosobo yang berdaya saing, maju, dan
sejahtera.**

**Sekian dan terima kasih,
Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.**

**BUPATI WONOSOBO
ttd
H. AFIF NURHIDAYAT, S.Ag**